

RINGKASAN

Shafira Ayu Lestari, Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, 21 Februari 2025, *Pemilihan Lokasi, Analisa Nilai Tambah dan Kelayakan Finansial Pengembangan Agroindustri Tembakau Non Rokok Di Kabupaten Jember*, Dosen Pembimbing: Danu Indra Wardana dan Andika Putra Setiawan.

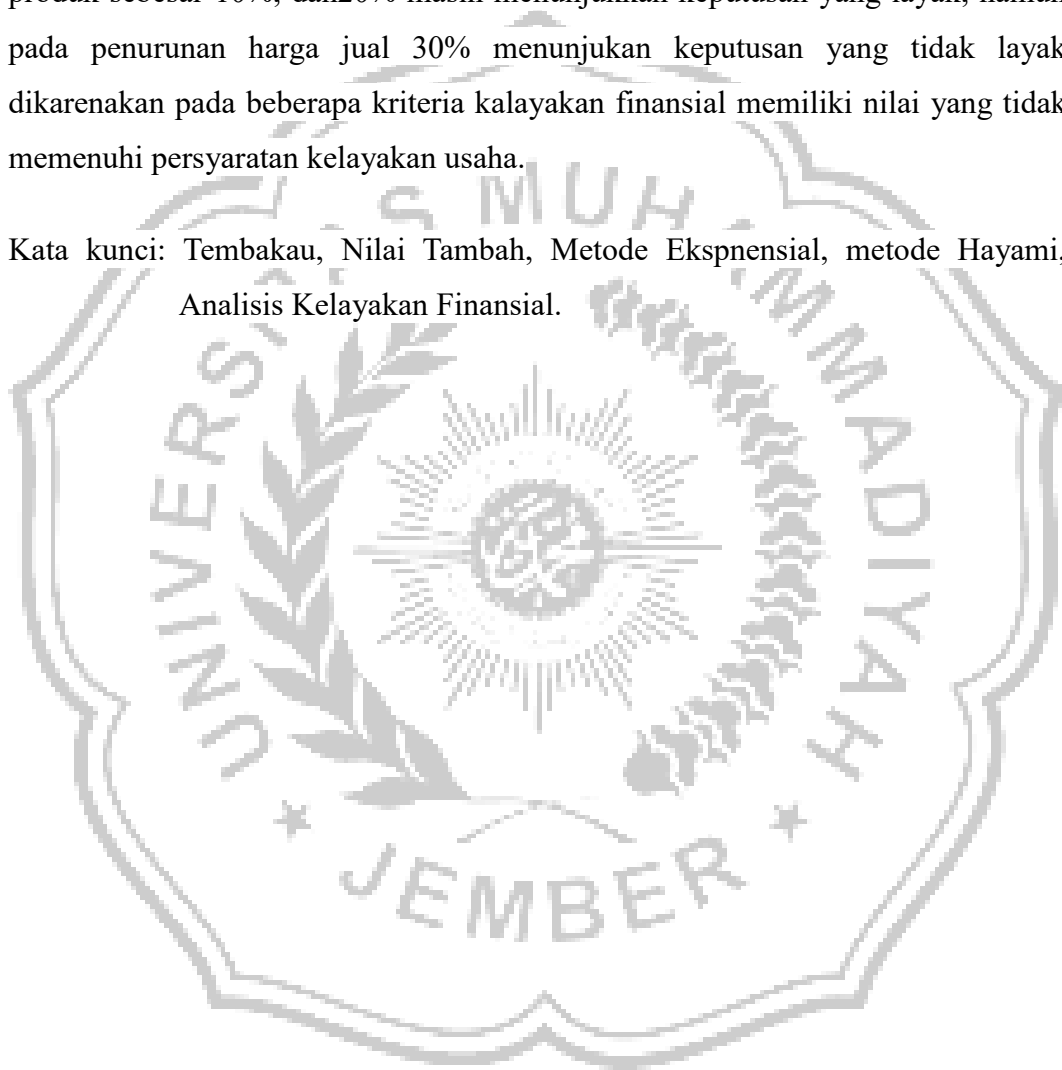
Sektor pertanian di Indonesia sangat berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah dan nasional antara lain, penyerapan tenaga kerja, penyedia bahan pangan, penyediaan bahan baku untuk pabrik industri dan meningkatkan pendapatan pada masyarakat sekitar. Provinsi Jawa Timur menjadi penghasil tembakau terbesar di Indonesia dengan areal tanam seluas 123,107 ha. Menurut wilayahnya, menjadikan Kabupaten Jember sebagai penghasil tembakau terbesar di Jawa Timur, yaitu mencapai 37,821 ribu ton sepanjang tahun 2022. Tembakau memiliki potensi pengembangan yang sangat baik dan memiliki harga yang cukup tinggi sehingga memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani. Namun dalam pengembangannya dihadapkan pada isu dampak merokok terhadap kesehatan. Pengembangan agroindustri Tembakau non rokok juga diharapkan dapat menanggulangi masalah limbah tembakau yang masih jarang dimanfaatkan oleh petani.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan wilayah potensial pengembangan agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE), yang selanjutnya akan dilakukan perhitungan nilai tambah menggunakan Metode Hayami dan kelayakan finansial agroindustri tembakau non rokok.

Hasil yang didapat yaitu wilayah potensial pengembangan agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember menghasilkan wilayah Kecamatan Wuluhan sebagai wilayah yang potensial untuk pengembangan agroindustri tembakau non rokok. Hasil Analisis Nilai Tambah menggunakan metode Hayami menunjukkan untuk produk biopelet yang memiliki nilai tambah tertinggi yaitu sebesar sebesar Rp 28.750- (presentase keuntungan 46,94%). Hasil kelayakan finansial menunjukkan bahwa agroindustri tembakau non rokok pada produk

biopellet layak untuk dijalankan. Kriteria kelayakan tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat suku bunga 6% adalah nilai NPV sebesar Rp 9.728.771.339 nilai IRR sebesar 68,75% Net B/C Ratio sebesar 1,39; titik impas produksi 45.720 unit per tahun, tingkat pengembalian modal selama 2,24 tahun. Analisis sensitivitas kelayakan finansial dengan kenaikan harga bahan baku 10%, 20%, dan 30% menunjukkan keputusan layak. Pada analisis sensitivitas penurunan harga jual produk sebesar 10%, dan 20% masih menunjukkan keputusan yang layak, namun pada penurunan harga jual 30% menunjukkan keputusan yang tidak layak dikarenakan pada beberapa kriteria kelayakan finansial memiliki nilai yang tidak memenuhi persyaratan kelayakan usaha.

Kata kunci: Tembakau, Nilai Tambah, Metode Ekspensial, metode Hayami, Analisis Kelayakan Finansial.



SUMMARY

Shafira Ayu Lestari, Agricultural Industrial Technology Study Program, Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University Jember, February 2025, Location Selection, Analysis of Added Value and Financial Feasibility of Developing a Non-Smoking Tobacco Agroindustry in Jember Regency, Supervisors: Danu Indra Wardana and Andika Putra Setiawan.

The agricultural sector in Indonesia contributes greatly to the regional and national economy, including absorbing labor, providing food, providing raw materials for industrial factories and increasing income for local communities. East Java Province is the largest tobacco producer in Indonesia with a planting area of 123,107 ha. According to region, Jember Regency is the largest tobacco producer in East Java, reaching 37,821 thousand tons throughout 2022. Tobacco has excellent development potential and has a fairly high price, thus providing significant income for farmers. However, during its development it faced the issue of the impact of smoking on health. The development of the non-cigarette tobacco agroindustry is also expected to be able to overcome the problem of tobacco waste which is still rarely used by farmers.

This research aims to determine potential areas for the development of the non-cigarette tobacco agro-industry in Jember Regency using the Exponential Comparison Method (MPE), which will then be calculated using the Hayami Method and the financial feasibility of the non-cigarette tobacco agro-industry.

The results obtained are potential areas for the development of non-cigarette tobacco agro-industry in Jember Regency resulting in the Wuluhan District area as a potential area for the development of non-cigarette tobacco agro-industry. The results of the Added Value Analysis using the Hayami method show that the biopellet product has the highest added value, namely IDR 28,750 (profit percentage 46.94%). The financial feasibility results show that the non-cigarette tobacco agroindustry in biopellet products is feasible to run. These eligibility criteria show that at an interest rate of 6% the NPV value is IDR 9,728,771,339, the IRR value is 68.75%, the Net B/C Ratio is 1.39; production break-even point of 45,720 units per year; return on capital for 2.24 years.

Sensitivity analysis of financial feasibility with raw material price increases of 10%, 20%, and 30% shows that the decision is feasible. In the sensitivity analysis, a decrease in product selling price of 10% and 20% still shows a feasible decision, but a 30% decrease in selling price shows an unfeasible decision because several financial feasibility criteria have values that do not meet business feasibility requirements.

Keywords: Tobacco, Added Value, Expensive Method, Hayami method, Financial Feasibility Analysis.

